

HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN ETOS KERJA

GURU DI MTs MA'ARIF NU RANDEGANSARI

S K R I P S I

Oleh:

ANNAS SYAH FATIHAHTU RIZKY G.
(D03213002)



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

S U R A B A Y A

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annas Syah Fatihahtu Rizky G.
NIM : D03213002
Judul : Hubungan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dengan Etos Kerja
Guru di MTs Ma'arif NU Randegansari

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 6 februari 2019

Yang Menyatakan,



[Signature]
Annas Syah Fatihahtu Rizky G.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

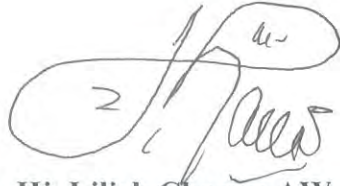
Skripsi oleh:

Nama : Annas Syah Fatihah Rizky G.
NIM : D03213002
Judul : Hubungan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dengan Etos Kerja
Guru di MTs Ma'arif NU Randegansari

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 februari 2019

Pembimbing I



Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag.
NIP. 195712191982032002

Pembimbing II



Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Annas Syah Fatihatu Rizky G. ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya

Surabaya, 6 februari 2019

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag

NIP. 195501211985031002

Penguji II

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D

NIP. 196703111992031003

Penguji III

Dra. Liliek Channa AW, M.Ag

NIP. 195712181982032002

Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annas Syah F.
NIM : D03213002
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : ajaannas@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru di MTs Ma'arif NU Randegansari

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Annas Syah Fatihah Rizky G.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Annas Syah Fatihahutu Rizky G., (D03213002), 2018, Hubungan *Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dengan Etos Kerja Guru*; di MTs Ma'arif NU Randegansari. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru beserta pengertiannya di MTs Ma'arif NU Randegansari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model product moment dan teknik nonprobability sampling dengan jenis teknik purposive sampling. pada pengambilan sampel anggota populasi dilakukan menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ada dalam populasi. Metode yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi, subyek penelitian meliputi kepala sekolah, dan sebagian guru. Hasil penelitian menunjukkan hubungan supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru terdiri dari supervisi klinis kepala sekolah dan etos kerja guru Pada MTs Ma'arif NU Randegansari melakukan beberapa proses, yakni identifikasi yang dilakukan oleh pihak peneliti, dan penyusunan skala dengan menggunakan skala likert. Dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan statistical package for social science (SPSS) product moment for windows versi 22 diketahui jumlah item pertanyaan sebanyak 14 dengan nilai rata-rata (mean) 49,50 dan standart deviasi sebesar 5,922 merujuk pada kategori skor penilaian supervisi klinis kepala sekolah di MTs Ma'arif NU Randegansari tergolong baik. Etos kerja guru tergolong ada peningkatan meski sedikit karena sebelumnya etos kerja guru hanya 29,30 menjadi 31,10 dengan standart deviasi 6,790 menjadikan itu tergolong baik. Dari pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi statistical package for social science (SPSS) product moment for windows versi 22 diperoleh hubungan yang signifikan antara variabel supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru. Hasil hitung korelasi product moment 0,649 lebih besar dari rtabel, pada taraf kesalahan 5% dengan nilai 0,632. Adapun tingkat hubungan yang ditimbulkan adalah tergolong kuat, hal ini berdasarkan " r_{xy} " dengan nilai 0,649 yang terletak antara 0,60 – 7,99 yang mana interpretasinya adalah tinggi/kuat.

Kata kunci: *supervisi klinis kepala sekolah dan etos kerja guru.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori Etos Kerja Guru	14
B. Kajian Teori Supervisi Klinis	20
C. Hubungan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru	31
D. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Variabel dan Definsi Operasional.....	35
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Validitas dan Reliabilitas	45
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek.....	53
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	59
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	60
D. Penyajian Data Kuesioner	63
E. Analisis Data	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. Hal ini dibuktikan melalui guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang ilmunya di tiap jenjang pendidikan. Potensi guru harus terus dikembangkan agar melaksanakan fungsinya secara profesional, karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi yang menyanggah persyaratan tertentu sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (2) yang berbunyi: “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.¹

Oleh sebab itu guru profesional adalah hasil positif dari salah satu faktor sistem sekolah yang di kembangkan dengan baik oleh seorang kepala sekolah yang visioner dan kompeten. Dengan rutin untuk mengawasi setiap guru dan kendala yang terjadi, agar pembelajaran itu terus di tingkatkan lebih baik secara berkala sehingga masalah-masalah

[illegible]

Hadits yang penulis utarakan tersebut adalah hadits yang menyatakan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin, entah bagi keluarganya, masyarakatnya, lembaganya atau bahkan dirinya sendiri. Maka dari itu seorang manusia itu harus adil pada dirinya sendiri dan juga jujur pada dirinya tersebut. Dalam sebuah lembaga pendidikan Islam seorang pemimpin yaitu kepala madrasah atau sederajat harus bersifat adil dan jujur kepada siapapun juga dan dalam hal apapun juga. Di samping itu, pemimpin juga harus bertanggung jawab, dan salah satu tanggung jawab tersebut diimplementasikan dengan melaksanakan supervisi dengan baik.

⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz 9, Mauqi'u al-Islam (Lebanon. Beirut: Dar El Fiker, 1993), hlm:656.

Akan tetapi adanya beberapa persoalan yang harus diatasi kepala sekolah untuk mensupervisi guru-guru di MTs Ma'arif NU adalah ada guru yang tidak masuk atau absen dan hal itu menjadikannya lalai dalam tanggung jawabnya, kurangnya persiapan guru dalam melakukan pembelajaran, dan murid yang kurang antusias dalam pembelajaran di dalam kelas hal itu dibuktikan dengan etos kerja guru disana sebelumnya adalah 29% dan menjadikan masalah yang harus di atasi oleh kepala sekolah dan guru di MTs Ma'arif NU. Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah dengan keprofesionalan guru agar berkinerja baik yaitu dengan memberikan motivasi kepada guru. Motivasi tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan baik, bertanggung jawab, efektif, dan senantiasa inovatif.

⁹Doni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83-84

Terkait motivasi guru atau dengan kata lain adalah etos kerja guru disini adalah terdapat pada semangat mengajar guru dan semangat memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu menurut Sinamo: “Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral”. Lebih lanjut Sinamo menerangkan bahwa paradigma di sini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasari, prinsip-prinsip yang mengatur, nilai-nilai yang menggerakkan, sikap-sikap yang dilahirkan, standar-standar yang hendak dicapai.¹¹

ni, Tri Chatarina. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UNNES, 2006), hlm. 90
amo, J.H. *8 Etos Kerja Profesional* . (Jakarta: Institut Dharma Mahardika, 2005),

¹¹Sinamo, J.H. *8 Etos Kerja Profesional* . (Jakarta: Institut Dharma Mahardika, 2005), hlm. 24

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana supervisi klinis di MTs Ma'arif NU Randegansari
2. Mengetahui bagaimana etos kerja guru di MTs Ma'arif NU Randegansari
3. Mengetahui adanya hubungan supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru di MTs Ma'arif NU Randegansari.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

[illegible]

- b. Bagi sekolah, dapat di jadikan sebagai bahan rujukan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen kepala sekolah hal supervisi klinis terhadap etos kerja guru.
 - c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk men wawasan mengenai hubungan supervisi klinis kepala sekolah meningkatkan etos kerja para guru.
- E. Keaslian Penelitian**
- Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan

- b. Bagi sekolah, dapat di jadikan sebagai bahan rujukan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen kepala sekolah hal supervisi klinis terhadap etos kerja guru.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk men wawasan mengenai hubungan supervisi klinis kepala sekolah meningkatkan etos kerja para guru.

E. Keaslian Penelitian

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan

- b. Bagi sekolah, dapat di jadikan sebagai bahan rujukan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen kepala sekolah hal supervisi klinis terhadap etos kerja guru.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk men wawasan mengenai hubungan supervisi klinis kepala sekolah meningkatkan etos kerja para guru.

E. Keaslian Penelitian

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan

- b. Bagi sekolah, dapat di jadikan sebagai bahan rujukan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen kepala sekolah hal supervisi klinis terhadap etos kerja guru.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk men wawasan mengenai hubungan supervisi klinis kepala sekolah meningkatkan etos kerja para guru.

E. Keaslian Penelitian

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan

Yulia Jayanti Tanama. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 11, Bln November, Thn 2016. Terkait tulisan itu tentang hasil dari implementasi supervisi klinis itu dalam meningkatkan profesionalisme guru dan memaparkan tindakan supervisi apa saja yang menghasilkan untuk perbaikan profesionalisme guru tersebut, dan dalam penelitian ini tidak menjelaskan etos kerja adalah dasar dari keprofesionalan guru, dan hanya menjelaskan tentang pengaruh supervisi klinis terhadap profesionalisme guru dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi tersebut sebagai bahan acuan supervisor dalam menghadapi permasalahan etos profesionalisme itu sendiri.¹⁴

14Yulia Jayanti Tanama. *Implementasi Supervisi klinis dalam Meningkatkan profesionalisme guru*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 11, Bln November, Thn 2016

Jadi, hasil dari beberapa penelitian terdahulu diatas bahwa profesionalisme guru itu sangat vital dalam pendidikan dan memberikan motivasi semangat dalam mengajar adalah hal yang sangat mendasar sebagai pondasi profesionalisme guru, maka penting sekali kepala sekolah melakukan supervisi untuk mengawasi dan memfasilitasi guru agar terus mengembangkan profesionalismenya.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil temuan terdahulu dengan penelitian penulis yaitu temuan diatas membahas tentang pengaruh dan implementasi tentang supervisi klinis kepala sekolah. Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang hubungan supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru.

¹⁵Luh Amani, Nyoman Dantes, Wayan Lasmawan, *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru Sd Se-Gugus Vii Kecamatan Sawan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Vol. 3, Thn 2013

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka: kajian teori tentang supervisi klinis kepala sekolah meliputi: pengertian supervisi klinis, prinsip-prinsip supervisi, ciri-ciri supervisi klinis, karakteristik supervisi klinis. Dan kajian teori tentang etos kerja guru meliputi: pengertian etos kerja, ciri-ciri etos kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja, hubungan supervisi klinis kepala sekolah terhadap etos kerja guru, hipotesis.

Bab III: Metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian: berisi tentang pengertian pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang dipakai, variabel dan definisi operasional: berisi tentang variabel apa saja yang terkandung dalam penelitian ini dan pengertian secara operasional tentang variabel tersebut, populasi, sampel dan teknik sampling: berisi pengertian populasi dan sampel, validitas dan reabilitas: berisi pengertian validitas dan reabilitas, teknik analisis data: berisi teknik apa saja yang ada dalam penelitian kuantitatif dan teknik apa yang akan di pakai.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: deskripsi subjek yang berisi: tentang profil madrasah dan visi misi madrasah, penyajian data: meliputi data tentang supervisi klinis di MTs Ma'arif NU

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Etos Kerja

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Dan dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, etos berarti watak dasar suatu masyarakat. Etos lebih lanjut diartikan sebagai kesanggupan memecahkan persoalan atau permasalahan yang dihadapi yang di dalamnya terdapat cara pandang terhadap berbagai persoalan yang dihadapinya, misalnya cara pandang terhadap urusan dunia, pendidikan, pekerjaan dan yang lain-lain yang digeluti.¹⁷

¹⁷Abdulah Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 20

Adapun kerja menurut W.J.S Purwadarminta yaitu perbuatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan (diperbuat). Bekerja mempunyai tujuan mencapai hasil baik berupa benda, karya atau pelayanan kepada masyarakat. Pada manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang hendak dicapai bukan hanya berkaitan dengan fisik saja, tetapi juga berhubungan dengan mental (jiwa) seperti pengakuan diri, kepuasan, prestasi, dan lain-lain.

¹⁸Sudirman Tebba, *Membangun Etos Kerja Dalam Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Nusantara, 2003), cet. 1, hlm. 1

- Dan dari sini dapat disimpulkan oleh penulis dan lebih condong ke pendapat muhaimin, yaitu ciri dasar untuk mengetahui etos kerja yang tinggi dapat diketahui dari: menunjang mutu pekerjaan yang apabila di kaitkan dengan pendidikan adalah menunjang mutu keprofesionalan guru itu terhadap kegiatan pembelajaran guru di dalam kelas, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan jika di perandaikan dalam pendidikan adalah seorang guru itu harus bisa senantiasa memeberikan usaha maksimal untuk mendapatkan hasil terbaik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan karena guru adalah panutan dan tauladan bagi muridnya, dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat jika dalam pendidikan adalah seorang guru dalam mengajar harus ikhlas dengan sepenuh hati, tidak ada mengeluh dalam melakukan pengajarannya dan harus selalu memiliki semangat tinggi, inovatif, kreatif dalam setiap kegiatan pemebelajaran.

²¹Bachtiar Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2010), hlm. 43

Dalam melaksanakan pekerjaannya akan terlihat cara dan motivasi yang dimiliki seorang guru, apakah ia bekerja sungguh-sungguh atau tidak, bertanggung jawab atau tidak. Cara seorang menghayati dan melaksanakan pekerjaannya ditentukan oleh pandangan, harapan dan kebiasaan dalam kelompok kerjanya. Oleh karena itu etos kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh etos kerja kelompoknya.

- a) Adanya tingkat kehidupan yang layak bagi guru.
- b) Adanya perlindungan dan ketentraman dalam bekerja.
- c) Adanya kondisi kerja yang menyenangkan.
- d) Pemberian kesempatan berpartisipasi dan keikutsertaan dalam menentukan kebijakan.
- e) Pengakuan dan penghargaan terhadap jasa yang dilakukan.
- f) Perlakuan yang adil dari atasan
- g) Sarana yang menunjang kebutuhan mental dan fisik.

[illegible]

1. Pengertian Supervisi Klinis

Istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “Supervision” artinya Pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “supervisi” diartikan sebagai penglihatan dari atas.²³ Supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau melihat dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.²⁴

Jika dikaji berdasarkan istilah dalam “klinis”, mengandung makna: (1) Pengobatan (klinis) dan (2) Siklus, yaitu serangkaian kegiatan yang merupakan daur ulang. Oleh karena itu makna yang

²⁴Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1997), hlm. 23

- a) Adanya hubungan tatap muka antara pengawas dan guru didalam proses supervisi.
- b) Terfokus pada tingkah laku yang sebenarnya didalam kelas.
- c) Adanya observasi secara cermat.
- d) Deskripsi pada observasi secara rinci.
- e) Pengawas dan guru bersama-sama menilai penampilan guru.
- f) Fokus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru.

Ada juga pendapat dari Richard Weller yang memberikan definisi supervisi klinis sebagai berikut: “supervisi klinis adalah supervisi yang di fokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi yang rasional”.²⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa supervisi klinis itu adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seorang kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan meliputi siklus : permintaan guru yang membutuhkan bimbingan, observasi secara cermat atas pelaksanaan, penilaian dengan segera, dan permusyawaran bersama berisi solusi yang akan dilakukan. Dan hal yang

²⁵M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.90

Supervisi klinis memiliki beberapa prinsip, diantaranya adalah yang di kemukakan oleh Sahertian, yaitu:

- a) Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari para guru terlebih dahulu. Perilaku supervisor harus sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk meminta bantuan dari supervisor.
- b) Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c) Ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha sesuai dengan apa yang diharapkan guru.
- d) Objek kajian adalah kebutuhan professional guru yang riil yang mereka alami.
- e) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang harus diangkat dan diperbaiki.²⁶

a) Terpusat pada guru/calon guru daripada supervisor. Prinsip ini menekankan prakarsa dan tanggung jawab dalam meningkatkan/

[illegible]

mengembangkan keterampilan mengajar itu lebih disesuaikan dengan guru/calon guru yang bersangkutan. Dengan demikian peningkatan profesional guru harus sejak pagi-pagi dialihkan menjadi prakarsa dan tanggung jawab guru/calon guru.

- b) Hubungan guru/calon guru dengan supervisor seharusnya lebih interaktif dibandingkan direktif. Prinsip ini menekankan antara supervisor dan guru/calon guru hakikatnya sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap profesionalnya. Perbedaan keduanya adalah perbedaan sementara dan kebetulan, jadi bukan perbedaan esensial. Disini supervisor adalah sebagai tenaga pengajar yang sudah ber-pengalaman dan wajib membantu guru/calon guru yang belum/kurang ber-pengalaman.
- c) Demokratif ketimbang otoritatif. Prinsip ini menekankan kedua belah pihak harus saling terbuka, artinya pihak supervisor dan guru/calon guru harus saling terbuka dalam mengemukakan pendapat secara bebas. Namun kedua belah pihak berkewajiban mengkaji dan mempertimbangkan pendapat satu sama lain agar mencapai kesepakatan.
- d) Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru/calon guru. Prinsip ini mengemukakan bahwa kebutuhan mendapatkan pelayanan supervisi itu bersumber dan dirasakan manfaatnya oleh guru/calon guru. Kebutuhan dan aspirasi guru/calon ini tidak

- e) Umpan balik dari proses belajar mengajar guru/calon guru harus segera diberikan dan hasil peninjauan/penilaian harus sama dengan kontrak yang telah disetujui bersama.
- f) Supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan sikap profesional. Prinsip ini menekankan bahwa bila guru/calon guru sudah matang dan sudah bisa bersikap profesional dalam mengajar maka tugas supervisor sudah selesai dan boleh membiarkan/melepas guru tersebut secara mandiri.
- g) Pusat perhatian pada waktu berlangsung supervisi dalam kegiatan belajar mengajar hanya pada beberapa ketrampilan saja. Prinsip ini menekankan bahwa meskipun keterampilan mengajar itu bisa digunakan secara integratif, tetapi dalam meningkatkan keterampilan tertentu dapat dilakukan secara terisolasi agar mudah dikontrol dan diamati.²⁷

²⁷Jerry H. Makawimbang, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*(Yogyakarta:Ar-Ruzz,2013)hlm. 33.

Supervisor juga harus bersikap demokratis tidak otoritatif kepada guru/calon guru, hal itu bertujuan agar guru/calon guru dapat mengemukakan pendapat secara bebas dengan apa yang di alaminya untuk dikaji dan dipertimbangkan bersama untuk perbaikan yang telah disepakati secara musyawarah.

Diskusi antara supervisor dan guru/calon guru juga harus ada tindakan pengujian balikan dan data observasi yang cermat yang didasarkan atas kontrak awal. Dan dari hasil analisis itu segera di lakukan tindak lanjutnya. Serta mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru baik dalam perencanaan, pengkajian, pengujian balikan, pengambilan keputusan, dan tindak lanjut. Dengan mengalihkan sedini mungkin prakarsa dan tanggung jawab ke guru itu di harapkan pada gilirannya kelak guru akan mengambil prakarsa itu dan mengembangkan dirinya.

Supervisi klinis mempunyai ciri atau hal-hal yang perlu dilakukan, sehingga supervisi bisa di klasifikasikan dengan supervisi yang lain. Adapun supervisi klinis memiliki ciri-ciri seperti berikut :

- Sebab apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran harus dibahas terlebih dahulu dalam pertemuan awal. Ini berarti

aman, guru-guru diharapkan timbulnya ketersediaan untuk melakukan perbaikan.

- Suasana dalam memberikan supervisi adalah suasana yang hangat, kedekatan, dan keterbukaan.
- Supervisi yang diberikan tidak hanya mengenai

[illegible]

- Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik supervisi klinis menurut peneliti adalah supervisi klinis berpusat pada kebutuhan guru dan lebih bersifat menemukan masalah obyektif. Masalah tersebut bukan untuk menekan bawahan tapi untuk dianalisis dan dipecahkan bersama-sama demi menemukan problem solving dari masalah tersebut.

[illegible]

Dalam supervisi klinis kepala sekolah dapat disimpulkan menjadi beberapa indikator menurut peneliti untuk menilai bagaimana supervisi klinis kepala sekolah, yaitu:

1. Perencanaan, disini dikatakan bahwa sebelum dilakukannya supervisi harus ada namanya perencanaan agar supervisinya berjalan dengan baik, biasanya dilakukan pengamatan secara tidak langsung terlebih dahulu agar supervisor memiliki gambaran tentang hal-hal apa saja yang nantinya dirubah atau dipertahankan.
2. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan supervisi itu memiliki beberapa tahapan yang dilakukan, seperti: adanya awalan, observasi, dan juga penilaian tentang hal-hal yang sudah dibicarakan terlebih dahulu.
3. Analisis hasil observasi, setelah dilakukan pelaksanaan supervisi perlu adanya analisis supaya hasil yang telah dinilai sudah sesuai fakta yang ada tanpa adanya rekayasa, hal ini juga harus dilakukan secara efisien agar tidak memakan banyak waktu.
4. Evaluasi/pengkajian bersama, setelah dilakukan observasi sangat penting melakukan evaluasi, dikarenakan sebagai finishing bahwa hal-hal apa saja yang perlu dirubah untuk lebih baik atau dibiarkan. Perlu juga adanya timbal balik agar keputusan tidak dilakukan sepihak.

Karena itu dalam implementasi supervisi klinis, supervisor perlu menciptakan hubungan manusiawi, penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Dengan terciptanya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan ke arah yang lebih baik, sehingga situasi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat terwujud demi tercapainya tujuan pendidikan.

³¹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 66

Karena guru adalah pengaruh terbesar di dalam proses pembelajaran sekolah, sehingga guru di sini mempunyai andil yang sangat besar mengarahkan anak didik dimana harus di bawa, oleh sebab itu guru juga harus diberi supervisi yang baik dan tepat sasaran agar guru bisa melaksanakan tugas dengan lancar dan benar.

- a. Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik.
- b. Membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama.
- c. Membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif.
- e. Membantu guru agar dapat menilai peserta didik lebih baik.

[illegible]

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.

Ha: ada hubungan antara pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap etos kerja guru.

Berdasarkan kerangka teoritis/landasan teoritis yang diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu, “Ada hubungan antara supervisi klinis kepala sekolah terhadap etos kerja guru”.

[illegible]

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian korelasi (*Corelation Research*). Penelitian ini bersifat kuantitatif karena penelitian ini sebagai sarana *listening hypotesys* artinya sarana untuk menguji hipotesis yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian ini bersifat korelasi karena bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru di MTs Ma'arif NU Randegansari.

Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikasi antara hubungan variabel yang diteliti. Metode kuantitatif adalah metode utama yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan data kualitatif digunakan sebagai data penunjang.³⁶

Maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi product moment. Sehingga penelitian ini disebut penelitian kuantitatif.³⁷

1. Definisi Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel

³⁷Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 274.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel merupakan obyek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁹

a. Variabel bebas (*Independent variabel / X*)

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksudkan adalah Supervisi Klinis Kepala madrasah di MTs Ma'arif NU Randegansari.

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini dimaksudkan adalah Etos Kerja Guru di MTs Ma'arif NU Randegansari.

a. Supervisi Klinis Kepala Sekolah

³⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal 72

[illegible]

- 1) Menunjang mutu pekerjaan.
- 2) Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan.
- 3) Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Dari pembahasan etos kerja dapat disimpulkan dan dijadikan suatu indikator untuk penilaian etos kerja guru. Penilaian etos kerja guru, yaitu: kesiapan guru, keprofesional guru, dan sikap guru.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampeling

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suatu populasi memiliki sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain.⁴¹

Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴²

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru MTs Ma'arif NU Randegansari. Jumlah populasi yang sangat banyak tersebut tidak memungkinkan untuk diambil secara keseluruhan untuk diteliti maka akan ditentukan sampelnya.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011) hlm. 117

⁴²Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁴⁴ Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan teknik pengambilan sampel.

Penentuan banyaknya sampel guru yang akan digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh pada saat penelitian pengambilan data awal di MTs Ma'arif NU Randegansari. Sehingga terpilih 10 guru sebagai sampel untuk dilakukan supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru di MTs Ma'arif NU Randegansari.

⁴³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengeektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 118

[illegible]

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala yang digunakan penulis adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang sosial.⁴⁷

2. Metode Interview/Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis interview bebas terpinpin, yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja dengan menggunakan atau membawa sederetan pertanyaan atau tidak. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi terkait

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), hlm 136.

dengan hubungan supervisi klinis terhadap etos kerja guru di MTs Ma'arif NU Randegansari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peningkatan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang daftar jumlah guru serta arsip-arsip yang dianggap penting dalam penyusunan proposal ini yang diambil dari MTs Ma'arif NU Randegansari.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diteliti dan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka instrumen harus mempunyai skala.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian untuk variabel supervisi klinis kepala sekolah dan variabel etos kerja guru.

1. Variabel Supervisi Klinis

a. Definisi

⁴⁹ Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 133

b. Alat ukur

Instrumen yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada teori Richard Weller tentang supervisi klinis. Aspek yang dijadikan acuan untuk membuat indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil observasi, evaluasi atau pengkajian bersama.

⁵⁰ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002)hlm. 23

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur maka akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut sekaran bahwa kaidah reabilitas 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.⁵⁵

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_f} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

⁵⁵Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis* , (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 34

2. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.
3. Tabulating (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.⁵⁸

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan komparasi tidaknya hubungan supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut. Maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Prosentase

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relative. Untuk memperoleh frekuensi relative digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number of casses (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase.⁵⁹

⁵⁸Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm 87-88.

⁵⁹Anas Sudjana, *Penqantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 40-41

a. Untuk pertanyaan favorable (positif):

- b. Untuk pertanyaan unfavorable (negatif):

- Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

- ## 2. Teknik Analisis *Product Moment*

[illegible]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

a. Identitas

- [illegible]

b. Data Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru

Tipe Guru	Jumlah Guru	Kurang	Berlebih
1. Pegawai Negeri Sipil	2	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	30	-	-
3. Guru Tidak Tetap		-	-
4. Guru Kontrak Pusat		-	-
5. Guru Kontrak Lokal	-	-	-

2. Perkembangan sekolah 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2014/2015	159	128	287
2015/2016	167	152	317
2016-2017	216	187	403
2017/2018	276	200	476
2018/2019	300	218	518

- ### **b. Misi Madrasah**

- 1) Mengantar siswa menjadi insan yang beriman, berilmu, berketerampilan, dan berakhlakul karimah serta berjiwa sosial.
- 2) Meningkatkan kualitas kelulusan
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi dirinya.
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan kepada siswa
- 5) Mendorong peran serta orang tua dalam mewujudkan pendidikan

Tujuan Pendidikan Umum di Madrasah

[illegible]

Mengacu pada Visi dan Misi Madrasah di atas, maka Tujuan Madrasah yang dirumuskan sampai pada tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut :

- b. Tujuan di Madrasah 1 Tahun lihat di RKT /Program Kepala Madrasah/Sekolah**

- [illegible]

Penelitian dilakukan di MTs NU Randegansari dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 10 guru. Pembagian dan pengisian skala kuesioner dilakukan pada saat sela-sela waktu jam pelajaran madrasah atas seizin pihak madrasah.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hasil uji validitas dapat diketahui dengan adanya ketentuan sebagai berikut:

- Berikut dapat disajikan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Soal 4 Adanya observasi oleh kepala sekolah secara tidak langsung sebelum melakukan supervisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	4	40,0	40,0	40,0
SS	6	60,0	60,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 4 Adanya observasi oleh kepala sekolah secara tidak langsung sebelum melakukan supervisi, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah 6 responden yang menjawab S adalah 4 responden, yang menjawab TS adalah 0 responden dan yang menjawab STS adalah 0 responden.

Soal 5 Kepala sekolah mengintervensi guru dalam kegiatan belajar di kelas selama pelaksanaan supervisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	50,0	50,0	50,0
	STS	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 5 Kepala sekolah mengintervensi guru dalam kegiatan belajar di kelas selama pelaksanaan supervisi, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah 0 responden yang menjawab S adalah 0 responden, yang menjawab TS adalah 5 responden dan yang menjawab STS adalah 5 responden.

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

Soal 2 Guru datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	10,0	10,0	10,0
	TS	5	50,0	50,0	60,0
	S	4	40,0	40,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 2 Guru datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 0 responden, yang S adalah untuk menjawab 4 responden, TS adalah untuk menjawab 5 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 1 responden.

Soal 3 Guru sering tidak masuk pada jam kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	10,0	10,0	10,0
	S	7	70,0	70,0	80,0
	TS	1	10,0	10,0	90,0
	STS	1	10,0	10,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 3 Guru sering tidak masuk pada jam kerja, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 1 responden, yang S adalah untuk menjawab 7 responden, TS adalah untuk menjawab 1 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 1 responden.

Tabel

Soal 4 Guru mengikuti kebijakan yang telah di atur di sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	10,0	10,0	10,0
	TS	5	50,0	50,0	60,0
	S	4	40,0	40,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 4 Guru mengikuti kebijakan yang telah di atur di sekolah, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 0 responden, yang S adalah untuk menjawab 4 responden, TS adalah untuk menjawab menjawab 5 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 1 responden.

Tabel

Soal 5 Guru mudah menyerah dan tidak ingin berkembang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	10,0	10,0	10,0
	S	5	50,0	50,0	60,0
	TS	4	40,0	40,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 5 Guru mudah menyerah dan tidak ingin berkembang, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 1 responden, yang S adalah untuk menjawab 5 responden, TS adalah untuk menjawab 4 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 0 responden.

Tabel

Soal 6 Guru melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya pembukaan/pemberian salam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	10,0	10,0	10,0
	S	7	70,0	70,0	80,0
	TS	2	20,0	20,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 6 Guru melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya pembukaan/pemberian salam, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 1 responden, yang S adalah untuk menjawab 7 responden, TS adalah untuk menjawab 2 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 0 responden.

Tabel

Soal 7 Guru melakukan kegiatan mengajar dengan semua sumber daya yang ada secara efektif dan inovatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	10,0	10,0	10,0
	TS	5	50,0	50,0	60,0
	S	4	40,0	40,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 7 Guru melakukan kegiatan mengajar dengan semua sumber daya yang ada secara efektif dan inovatif, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 0 responden, yang S adalah untuk menjawab 4 responden, TS adalah untuk menjawab 5 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 1 responden.

Tabel

Soal 8 Guru sering emosional/temperamental dalam kegiatan mengajar di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	10,0	10,0	10,0
	S	6	60,0	60,0	70,0
	TS	3	30,0	30,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 8 Guru sering emosional/temperamental dalam kegiatan mengajar di kelas, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 1 responden, yang S adalah untuk menjawab 6 responden, TS adalah untuk menjawab menjawab 3 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 0 responden.

Tabel

Soal 9 Guru sering memberikan pesan moral kepada murid di kelas untuk dilaksanakan di kehidupan sehari-hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	10,0	10,0	10,0
	TS	5	50,0	50,0	60,0
	S	4	40,0	40,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 9 Guru sering memberikan pesan moral kepada murid di kelas untuk dilaksanakan di kehidupan sehari-hari, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 0 responden, yang S adalah untuk menjawab 4 responden, TS adalah untuk menjawab 5 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 1 responden.

Tabel

Soal 10 Guru sering memberikan punishment (hukuman) yang tidak mendidik kepada murid yang nakal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	10,0	10,0	10,0
	S	3	30,0	30,0	40,0
	TS	6	60,0	60,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 10 Guru sering memberikan punishment (hukuman) yang tidak mendidik kepada murid yang nakal, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 1 responden, yang S adalah untuk menjawab 3 responden, TS

adalah untuk menjawab menjawab 6 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 0 responden.

Tabel

Soal 11 Guru tidak suka berbaur dengan lingkungan sekitar, (seperti : kepala sekolah, staf, petugas kebersihan, dll)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	10,0	10,0	10,0
	S	8	80,0	80,0	90,0
	TS	1	10,0	10,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 11 Guru tidak suka berbaur dengan lingkungan sekitar, (seperti : kepala sekolah, staf, petugas kebersihan, dll), dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 1 responden, yang S adalah untuk menjawab 8 responden, TS adalah untuk menjawab menjawab 1 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 0 responden.

Tabel

Soal 12 Guru tidak terbuka kepada kepala sekolah jika ada permasalahan dalam kegiatan mengajarnya di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	10,0	10,0	10,0
	S	7	70,0	70,0	80,0
	TS	2	20,0	20,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Soal 13 Guru melakukan kewajiban atau tanggung jawabnya di sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	10,0	10,0	10,0
	TS	4	40,0	40,0	50,0
	S	5	50,0	50,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Pada tabel soal no 13 Guru melakukan kewajiban atau tanggung jawabnya di sekolah, dapat dijelaskan bahwa responden 10 yang menjawab SS adalah untuk menjawab 0 responden, yang S adalah untuk menjawab 5 responden, TS adalah untuk menjawab menjawab 4 responden dan yang STS adalah untuk menjawab 1 responden.

Soal 14 Guru memiliki etika terhadap guru lainnya, kepala sekolah, murid.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	10,0	10,0	10,0
	TS	6	60,0	60,0	70,0
	S	3	30,0	30,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Skor skala penerapan terdiri dari 14 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban dari 1 sampai dengan 4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Adapun penilaiannya yaitu skor terendah $1 \times 25 = 25$ dan skor tertinggi $4 \times 25 = 100$, sedangkan untuk memperoleh rentang nilainya adalah dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah. Lalu dibagi 4 kategori hasilnya dijumlahkan dengan angka rentang nilai hingga berikutnya.

Berikut penulisan paparkan skor penilaian etos kerja guru beserta hasil deskriptif statistik berdasarkan perhitungan SPSS versi 22.

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	Kurang dari 0,20
2.	Rendah	0,20 - 0,35
3	Tinggi	0,35 – 0,65
4.	Sangat Tinggi	0,65 – 1,00

Tabel**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai r <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi/ Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan variabel Y tidak ada korelasi (keterkaitan) karena sangat rendah / sangat lemah
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y ada korelasi (keterkaitan) yang lemah / rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan Variabel Y ada korelasi (keterkaitan) yang cukup / sedang
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y ada korelasi (keterkaitan) yang kuat / tinggi
0,80 – 0,1000	Antara variabel X dan variabel Y ada korelasi (keterkaitan yang sangat kuat / sangat tinggi.

		Supervisi Klinis	Etos Kerja
Supervisi Klinis	Pearson Correlation	1	,649*
	Sig. (2-tailed)		,042
	N	10	10
Etos Kerja	Pearson Correlation	,649*	1
	Sig. (2-tailed)	,042	
	N	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan kaidah *correlation*, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan antara supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ sehingga hipotesisnya menyatakan bahwa ada hubungan antara supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru.

Hasil uji hipotesis *product moment* pada tabel output didapatkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,042. Karena nilai Sig (2-tailed) = 0,042 < 0,05. Pada tabel r *product moment* dengan taraf 5% = 0,632 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru.

Melihat seberapa kuat hubungan antara supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru dapat dilihat dari *Pearson Correlation* yaitu $r = 0,649$, jika dibandingkan dengan tabel intepretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungannya yaitu kuat.

Maka semakin tinggi nilai supervisi klinis kepala sekolah akan semakin tinggi pula nilai etos kerja guru.

Pada tabel juga terlihat bahwa arah korelasi menunjukkan arah positif. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya tanda negatif (-) di depan angka 0,649 pada tampilan output, artinya bahwa korelasi memiliki pola positif atau searah. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik kualitas supervisi klinis kepala sekolah maka semakin tinggi tingkat etos kerja guru. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk kualitas supervisi klinis kepala sekolah maka semakin buruk pula tingkat etos kerja guru. Hal ini dibuktikan bahwa kualitas supervisi klinis kepala sekolah yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat etos kerja guru di MTs Ma'arif NU Randegansari.

PENUTUP

Setelah diuraikan dan diteliti data-data yang telah di-

1. Supervisi adalah proses pengawasan secara mendalam untuk pengembangan melalui beberapa siklus ke arah yang lebih baik keinginan bersama. Supervisi klinis adalah suatu supervisi dilakukan untuk menangani hal-hal yang sudah sangat perlu melalui beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Penerapan supervisi di MTs Ma'arif NU Randegansari sudah baik dan bisa dibilang mampu untuk mensupervisi, hal ini terdapat hasil angket penelitian dengan diperoleh sebesar 49%, yang didalam pernyataan Suharsimi Arikunto yang memberikan kriteria antara 35%-65% berarti baik.

- ## B. Saran-Saran

1. Penerapan supervisi agar terus dilakukan untuk mengembangkan pola mengajar yang efektif dan inovatif agar peserta didik juga merasa belajar itu tidak menjadi hal yang susah dan memberikan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan sekolah.
2. Perlu diadakan evaluasi menyeluruh dan diakhir pertemuan guru diberikan motivasi agar terus meningkatkan kinerja mengajarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Kepada guru MTs Ma'arif NU Randegansari jangan pernah berhenti untuk mengembangkan cara mengajar yang inovatif agar peserta didik tidak bosan dalam belajar.
4. Kepada semua guru MTs Ma'arif NU Randegansari berikanlah usaha maksimal dalam mengajar, dan persiapan adalah hal yang penting dalam melakukan sesuatu, jadi persiapkan dengan matang hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan pengajaran. Dan yang paling penting jangan pernah merasa lelah karena hasil belajar peserta didik di mulai dari gurunya, guru yang kompeten dapat memberikan motivasi untuk peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin, dan guru yang profesional adalah hasil dari fungsi kepala madrasah sebagai leader, motivator guru agar mengembangkan cara mengajar yang benar dan tepat, karena kepala madrasah sebagai pemimpin yang harus mengarahkan kearah mana dan tujuan apa yang harus dicapai dari tujuan madrasah dan hasil pembelajaran yang diharapkan madrasah.

1534)

i, Tri Chatarina. *Psikologi Belajar*. (Semarang: UNNES, 2006)

unto, S. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

ar, *Penyusunan Skala Psikologi*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002)

ar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 2006)

ntiar Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Reineka Cipta, 20

du, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,
1999) Cet ke-1

bang Prasetyo & Lina Miftakhul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif
Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

artemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
(Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

i Juni Priansa,Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan
Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

- [illegible]

- Jerry H. Makawimbang, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*(Yogyakarta:Ar-Ruzz,2013)
- Kementerian agama RI.*Al-Qur'an surat Al-Sajdah ayat 5*(Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006)
- Made pidarta, *Supervisi pendidikan konstektual* (Jakarta:reineka cipta, 2009)
- Muhaimin, *et al.*, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004)
- M. Ngalim Purwanto, *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah. Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*(Jakarta: lentera Hati,2002)volume. 11
- Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Piet A. Suherman, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*(Jakarta: Reineka Cipta,2008)
- Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya:Usaha Offset Printing,1981)
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)
- Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis* , (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Sinamo, J.H. *8 Etos Kerja Profesional* . (Jakarta: Institut Dharma Mahardika, 2005)
- Sudirman Tebba, *Membangun Etos Kerja Dalam Persfektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Nusantara, 2003), cet. 1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,(Bandung: ALFABETA, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,(Bandung: ALFABETA, 2016)
- Sujarweni, V W dan Poly E, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Undang-undang RI. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta

